

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PADA PT. BPR GEBU HARAPAN

Tiffany Yeldi Astuti *¹

Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
tifannyeldia@gmail.com

Hesi Eka Puteri

Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
hesiekaputeri@gmail.com

Abstract

Capital Adequacy Ratio (CAR) is one of the indicators used to measure the capital adequacy of banks. Capital for banks is used to absorb losses from banking activities and as a foundation for some policies issued by banks. This study was conducted to determine (1) the effect of Non Performing Loan Ratio and Loan to Deposit Ratio on Capital Adequacy Ratio in part by PT. BPR Gebu Harapan period 2018—2022. (2) Effect on Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on Capital Adequacy Ratio simultaneously on PT. BPR Gebu Harapan period 2013- 2022. The results of this study showed that (1) Partially the variables Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio negatively affect the Capital Adequacy Ratio. (2) Simultaneously the variables Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio did not have a significant influence on the Capital Adequacy Ratio. The value of the coefficient of determination (R-Square) is 0.609. From this value it can be interpreted that the Non Performing Loan (X1) and Loan to Deposit Ratio (X2) to Capital Adequacy Ratio (Y) are 60.9%. While the remaining 39.1% were influenced by other factors that were not investigated in the study.

Keywords : Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR).

Abstrak

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur permodalan bank kecukupan. Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian dari kegiatan perbankan dan sebagai landasan untuk beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh bank. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) pengaruhnya Rasio Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Capital Adequacy Ratio secara parsial sebesar PT. BPR Gebu Harapan periode 2013–2022. (2) pengaruh terhadap Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Capital Adequacy Ratio secara simultan pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2018 – 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial variabel Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio. (2) Secara simultan variabel Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio

¹ Korespondensi Penulis

Kecukupan Modal. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,609. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa Non Performing Loan (X1) dan Loan to Deposit Ratio (X2) terhadap Capital Adequacy Ratio (Y) sebesar 60,9%. Sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR)

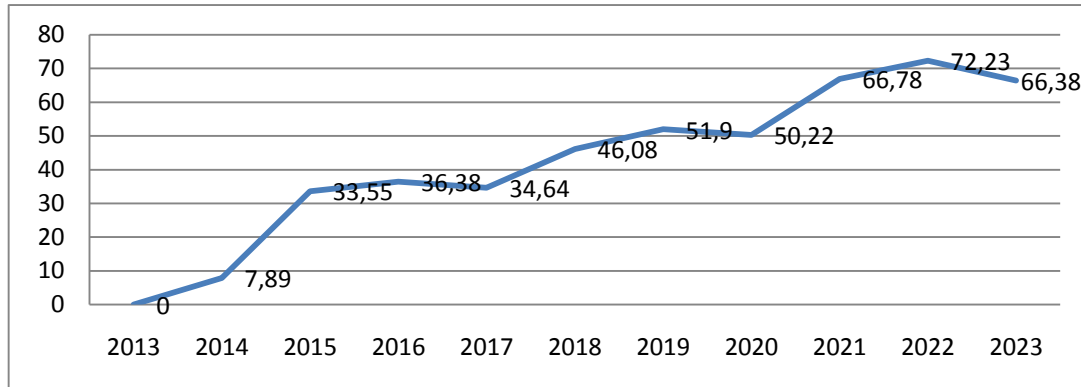
PENDAHULUAN

Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (UU BI No.10, 1998). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar aktiva atau modal yang dimiliki bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain). Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup sehingga bila bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditas, bank akan berada di posisi aman karena bank memiliki cadangan modal yang cukup. Selain itu, kecukupan modal yang dimiliki bank diharapkan dapat membantu bank dalam mengantisipasi kerugian yang tidak terduga. Aspek permodalan dianggap penting guna menghadapi persaingan global, dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung juga oleh kualitas asset yang sehat. Dalam hal ini juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan ketentuan modal minimum bagi Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) bahwa setiap Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 12% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Menurut (Dendawijaya, 2009) CAR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya total aktiva yang dimiliki bank yang mengandung unsur risiko (penyertaan, kredit, tagihan pada bank lain, surat berharga) yang dibiayai dengan modal sendiri maupun dana yang diperoleh dari sumber diluar bank.

Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan. Dengan rendahnya pendapatan bunga maka akan menurunkan laba bank. Dampak dari menurunnya laba bank maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan semakin rendah, karena profit merupakan salah satu komponen yang menambah struktur modal. Batas minimum *Non Performing Loan* (NPL) yaitu 5 persen. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula.

Grafik 1.
Data CAR PT. PT. BPR Gebu Harapan Tahun 2013-2022



Sumber : Data Diolah

Dari tabel rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BPR Gebu Harapan diatas menunjukkan perkembangan CAR dari tahun 2013 sampai dengan 2022. Pada tahun 2018 sebesar 51,90 %, pada tahun 2019 sebesar 50,22 %, dan pada tahun 2020 sebesar 66,78 % serta pada tahun 2021 sebesar 72,23 %. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar 66,38 %. Melihat rata-rata rasio CAR pada PT. Gebu Harapan menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR berada diatas 12% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan pada PT. BPR Gebu Harapan selama periode pengamatan berada dalam kondisi yang sehat.

Perubahan yang terjadi pada kecukupan modal perbankan bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Kecukupan modal perbankan atau CAR dapat ditinjau dari faktor internal bank itu sendiri dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi kecukupan modal diantaranya yaitu kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan pada faktor eksternal, terdapat lingkungan makro ekonomi yang mempengaruhi kecukupan modal suatu bank. Karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian, maka lingkungan makro ekonomi tersebut akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya kinerja keuangan bank yang salah satunya adalah Inflasi.

Menurut (Siamat, 2001) kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal yang menyebabkan debitur

gagal melakukan pelunasan dari pinjamannya, sehingga terjadi kualitas aktiva kredit yang bermasalah.

NPL yang semakin besar menandakan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah sehingga berdampak pada semakin tingginya risiko yang dihadapi oleh bank, begitu juga sebaliknya (Sudirman : 2013). Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan. Dengan rendahnya pendapatan bunga maka akan menurunkan laba bank. Dampak dari menurunnya laba bank maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan semakin rendah, karena laba merupakan salah satu komponen yang menambah struktur modal. Batas minimum *Non Performing Loan* (NPL) yaitu 5 persen. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula.

Adapun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kecukupan modal perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kesehatan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, likuiditas memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat sehingga bank diwajibkan untuk menjaga likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir & Lainnya, 2010). Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka hal tersebut akan membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi. Akibat dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka “kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah” (Dendawijaya, 2008). Ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar.

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh (Bukian & Sudiarta, 2016) dan (Septiani & Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Namun penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Lia & Latief, 2020) dan (Fatra et al., 2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Manda, 2021) dan (Dewi & Dewi, 2022) serta (Margaretha & Setyaningrum, 2004) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan latar belakang dan terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali dengan mengangkat judul: “Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada PT BPR Gebu Harapan Periode 2018-2022”.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. BPR Gebu Harapan. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan secara *time series* yaitu penarikan sampel dengan kriteria tertentu dan dalam satu perusahaan yang sama. Maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan lima tahun terakhir PT. BPR Gebu Harapan periode 2013-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini adalah analisis linear berganda. Perhitungan analisis data akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,27108206
Most Extreme Differences	Absolute	,257
	Positive	,244
	Negative	-,257
Test Statistic		,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat dari nilai nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam *One-Sample Kolmogorov-Smimov Test* $0,059 > 0,05$, berarti data yang diuji menyebar normal / terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

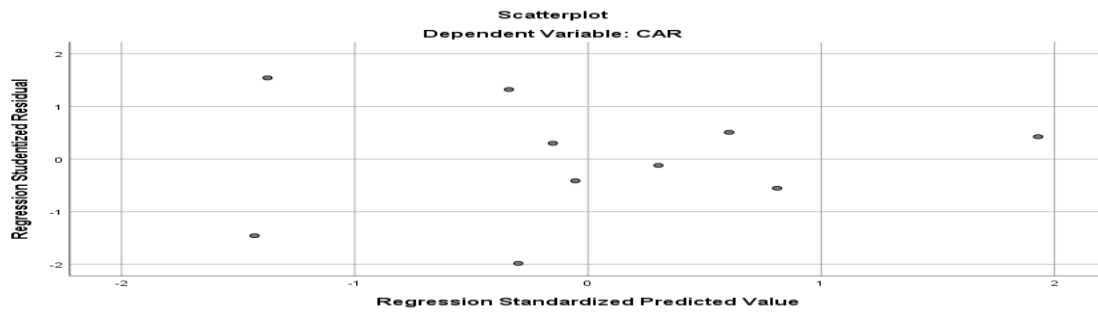
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	747,852	353,271		2,117	,072		
	NPL	-,846	,325	-,636	-2,604	,035	,938	1,066
	LDR	-1,277	,975	-,320	-1,311	,231	,938	1,066

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil uji Multikolineartas pada tabel di atas, di dapat Tolerance dan VIF memperlihatkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hal ini bisa dilihat dari nilai Tolerance dan VIF yang diperoleh, dimana dari masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi ini, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi pengaruh NPL dan LDR terhadap CAR pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2013- 2022.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 26. Dapat dilihat pada gambar yang ada dibawah ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, pada gambar tampak titik-titik yang menyebar secara acak serta data menyebar diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,609	,497	25,253	2,957
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL					
b. Dependent Variable: CAR					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, di dapat bahwa nilai DW sebesar 2,957 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 %, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen maka diperoleh nilai du 1,60000. Nilai DW 2,957 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6000 dan kurang dari $(4-du) = 4-1,6000=2,4$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	747,852	353,271		
	NPL	-,846	,325	-,636	-,035
	LDR	-1,277	,975	-,320	-,231

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 26 tabel di atas menunjukkan nilai konstanta (α) bernilai 513,105 sedangkan nilai koefisien *Non Performing Loan* (X_1) 1,013 dan nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* (X_2) 0,606. Dengan demikian persamaan dari hasil analisis data dari penelitian ini adalah: $\hat{Y} = 747,852 - 0,846 X_1 - 1,277 X_2$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta (α) bernilai 747,852 nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai *Non Performing Loan* (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) sama dengan nol, maka *Capital Adequacy Ratio* (Y) sebesar konstanta.
- 2) Koefisien b_1 : -0,846 koefisien variabel *Non Performing Loan* (X_1) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y) adalah berpengaruh negatif, yang berarti jika NPL meningkat satu satuan maka CAR akan mengalami penurunan sebesar -0,846.
- 3) Koefisien b_2 : -1,277 koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y) berpengaruh negatif, yang berarti jika LDR meningkat satu satuan maka CAR akan mengalami penurunan sebesar -1,277.

Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil uji hipotesis (Uji t) dapat dilihat pada tabel analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	747,852	353,271		2,117	,072
	NPL	-,846	,325	-,636	-2,604	,035
	LDR	-1,277	,975	-,320	-1,311	,231

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil hipotesis (uji t) berdasarkan SPSS versi 26 sebagai berikut :

- 1) Nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* adalah -2,604 dengan pengujian $\alpha = 0,05$; $df = 30-3 = 27$, sehingga t_{tabel} (0,025;27) adalah sebesar 2,05183. Berarti $t_{hitung} = -2,604 > -t_{tabel} = 2,05183$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2013-2022.
- 2) Nilai t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* adalah -1,311 dengan pengujian $\alpha = 0,05$; $df = 30-3 = 27$, sehingga t_{tabel} (0,025;27) adalah sebesar 2,05183. Berarti $t_{hitung} = -1,311 < -t_{tabel} = 2,05183$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2013-2022.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Non Performing loan*) dan (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap variabel terikat (*Capital Adequacy Ratio*) secara bersama-sama. Dengan pengambilan keputusan pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan angka profitabilitas signifikan. Apabila angka profitabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila angka profitabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 7. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6938,390	2	3469,195	5,440	,038 ^b
	Residual	4464,010	7	637,716		
	Total	11402,400	9			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari penelitian ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yaitu $0,038 > 0,05$, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2013-2022.

Uji Koefisien Determinasi

Determinasi R^2 yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,609	,497	25,253	2,957
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL					
b. Dependent Variable: CAR					

Regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasinya 0,609 atau 60,9 % artinya besarnya kontribusi independen terhadap variabel variabel dependen adalah sebesar 60,9 %. Sisanya 39,1% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam pengujian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 26 menunjukkan bahwa perhitungan nilai t_{hitung} sebesar -2,604 dan memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,846. Hal ini berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2013-2022. Namun hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Mardahleni dan Eko Putra, 2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, hal ini dikarenakan adanya pengaruh tingginya suku bunga kredit perbankan memicu berkurangnya minat para debitur untuk mengambil kredit, dengan turunnya minat debitur akan menimbulkan banyak aset bank yang menganggur, yang nantinya akan menyebabkan kerugian pada bank yang bersangkutan, kerugian itu akan memaksa bank untuk menutup kebutuhan

modalnya dari modal sendiri, sehingga akan menurunkan besarnya rasio kecukupan modal bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Lestari, 2016) dan (Yuliani et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Dana, 2018) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 26 menunjukkan bahwa perhitungan nilai t_{hitung} sebesar $-1,311$ dan memiliki koefisien regresi yang bernilai negative yaitu sebesar $-1,277$. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2013-2022. Namun hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Mardahleni, 2022) dan (Tania, 2023) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap CAR, begitu pula sebaliknya. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sorongan, 2020) dan (Darusman, 2023) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Dengan nilai signifikan sebesar $0,038 > 0,05$, dimana koefisien (β) sebesar $5,440$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Manda, 2021) yang menyatakan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Andini, 2015) yang menyatakan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Gebu Harapan. Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan signifikan dari penelitian ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yaitu $0,038 > 0,05$, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Gebu Harapan periode 2013-2022. Koefisien determinasinya 0,609 atau 60,9 % artinya besarnya kontribusi independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 60,9 %. Sisanya 39,1% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam pengujian ini.

Bagi manajemen di suatu perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat kecukupan modalnya, dimana dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Perusahaan perbankan harus berhati-hati sebab penambahan modal tambahan sewaktu-waktu bisa berubah yang dapat mengakibatkan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diakibatkan oleh tingginya *Non Performing Loan* (NPL). Dengan demikian, diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang lebih baik agar nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat diturunkan. Perusahaan harus mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar pendapatan bank dapat meningkat dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada kondisi baik atau dapat dikatakan aman meski tidak dilakukan penambahan modal kembali. Serta menjaga kestabilan dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada posisi sesuai aturan bank pemerintah, dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar tidak menjadi kredit yang bermasalah atau macet sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap rasio kecukupan modal dengan menggunakan rasio-rasio yang lengkap serta juga dengan cakupan tahun yang lebih lama sehingga hasil yang diharapkan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan lebih mendalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1384–1391.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas,

- Rentalabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189–1221.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darusman, S. (2023). Pengaruh Likuiditas , Efisiensi dan Net Interest Margin Terhadap Capital Adequacy Ratio dimediasi Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2020). *Mirai Management*, 8(1), 16–34.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Dewi, M. K., & Dewi, N. R. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 165–177. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.86>
- Fatra, S. I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 131–147. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2310/2171>
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. U., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal. *Jurnal Ilmiah*, 19(1), 87–96. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.199>
- Hasibuan, dan Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lia, Z., & Latief, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aset dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang Go Public. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 731–737. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1846>
- Mardahleni, E. P. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Periode 2015-2019. *Edunomika*, 06(01), 1–12.
- Margaretha, F., & Setiyaningrum, D. (2004). Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank- Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan, Warjiyo*, 47–55.
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 1862. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p06>
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasar Raya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 05(01), 1689–1699.
- Sorongan, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Inflasi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243.

<https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.02>

- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Kovensional yang Profesional*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tania, T. (2023). Pengaruh Risiko Likuiditas (Ldr) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2022) Abstrak. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 1–11.
- Yuliani, N. W. W., Sutrisna Dewi, S. K., Suarjaya, A. A. G., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Dimediasi Oleh Capital Adequacy Ratio. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(02), 160. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i02.p01>